



Tindak Tutur Ilokusi Dalam Tuturan Jerome Polin Pada Kanal Youtube Nihongo Mantappu: Kajian Pragmatik

Yolanda Apriyani¹, Widya Gusvita², Novi Irwansyah³

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tangerang Raya

¹yolandaapriyani@gmail.com, ²widyagusvita@gmail.com, ³nirwans@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi dalam tuturan Jerome Polin pada video *Jerome Goes to School* yang diunggah melalui kanal YouTube Nihongo Mantappu. Penelitian dilatarbelakangi oleh semakin berkembangnya media digital sebagai sarana komunikasi edukatif yang memunculkan berbagai bentuk tindak tutur dengan fungsi komunikatif yang beragam. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data berupa tuturan Jerome Polin dalam video *Tour Kampus Para Sultan dan CEO: Prasmul!!! Ft. Erika Richardo | Jerome Goes to School*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik simak dan catat, sedangkan analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi teori dan validasi ahli. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 30 tuturan ilokusi yang terdiri atas 14 tindak tutur asertif, 7 tindak tutur direktif, 3 tindak tutur komisif, dan 6 tindak tutur ekspresif, sedangkan tindak tutur deklaratif tidak ditemukan. Tindak tutur asertif menjadi jenis yang paling dominan karena Jerome Polin lebih banyak menyampaikan informasi, pendapat, penjelasan, dan hasil pengamatan selama kegiatan berlangsung. Sementara itu, tindak tutur direktif digunakan untuk meminta informasi, saran, izin, serta memberikan motivasi; tindak tutur komisif menunjukkan komitmen dan tawaran bantuan; sedangkan tindak tutur ekspresif digunakan untuk menyampaikan apresiasi dan ungkapan emosional. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan tindak tutur ilokusi berperan penting dalam membangun komunikasi yang edukatif, interaktif, dan persuasif sehingga pesan yang disampaikan melalui media YouTube dapat diterima, dipahami, dan memberikan pengaruh positif kepada penonton.

Kata Kunci: Tindak Tutur Ilokusi, Pragmatik, Jerome Polin, Nihongo Mantappu, Youtube.

1. Pendahuluan

Bahasa merupakan sarana utama yang digunakan manusia untuk menyampaikan gagasan, membangun interaksi sosial, serta mengekspresikan sikap dan tujuan dalam berbagai situasi komunikasi. Dalam perspektif pragmatik, makna suatu tuturan tidak hanya ditentukan oleh struktur kebahasaan, tetapi juga dipengaruhi oleh konteks, tujuan komunikasi, serta hubungan antara penutur dan mitra tutur. Oleh karena itu, keberhasilan komunikasi tidak hanya bergantung pada ketepatan penggunaan bahasa, melainkan juga pada kemampuan memahami maksud yang terkandung di balik suatu tuturan (Baan & Dewi, 2023; Sumarlam et al., 2023). Tindak tutur merupakan salah satu kajian penting dalam pragmatik karena memperlihatkan bahwa setiap tuturan tidak sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga mengandung tindakan tertentu yang bertujuan memengaruhi lawan tutur (Aziz et al., 2025; Purba, 2011).

Perkembangan media digital telah mengubah pola komunikasi masyarakat dari komunikasi tatap muka menjadi komunikasi berbasis platform digital. Salah satu media yang banyak dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi, edukasi, dan hiburan adalah YouTube. Melalui platform ini, kreator konten menyampaikan berbagai informasi dengan gaya komunikasi yang spontan, interaktif, dan kontekstual sehingga menghasilkan beragam bentuk tindak tutur ilokusi yang menarik untuk dikaji. Kanal YouTube Nihongo Mantappu yang dikelola oleh Jerome Polin merupakan salah satu kanal edukasi yang menampilkan komunikasi natural dalam berbagai situasi sehingga menjadi objek yang relevan dalam penelitian pragmatik.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa analisis tindak tutur ilokusi telah banyak dilakukan pada berbagai media komunikasi. Harahap et al. (2025) menemukan bahwa penggunaan tindak tutur mahasiswa dipengaruhi oleh konteks sosial dan tujuan komunikasi. Rohmah et al. (2022) menunjukkan bahwa tindak tutur ilokusi pada konten YouTube hanya dapat dipahami secara tepat melalui konteks komunikasi. Penelitian Pali' et al. (2024) membuktikan bahwa tuturan pada media sosial mengandung fungsi informatif, persuasif, dan ekspresif yang beragam. Selain itu, Saputra et al. (2025) mengemukakan bahwa tindak tutur ilokusi pada drama auditif memiliki fungsi strategis dalam membangun komunikasi antara penutur dan mitra tutur. Penelitian lain oleh Santomi et al. (2025), Sari et al. (2022), Mukminin et al. (2024), serta Melani et al. (2022) juga menunjukkan bahwa kajian tindak tutur ilokusi masih didominasi pada objek berupa podcast, iklan, karya sastra, dan media sosial secara umum.

Meskipun penelitian mengenai tindak tutur ilokusi telah berkembang, sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada podcast, wacana politik, iklan, karya sastra, maupun media sosial secara umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji tindak tutur ilokusi pada konten edukatif YouTube, khususnya kanal Nihongo Mantappu melalui video *Jerome Goes to School*, masih relatif terbatas. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya hanya mendeskripsikan jenis tindak tutur tanpa mengaitkannya secara komprehensif dengan fungsi ilokusi dalam konteks komunikasi edukatif. Kondisi tersebut menunjukkan adanya celah penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan kondisi tersebut, kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada analisis jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi dalam tuturan Jerome Polin pada video *Jerome Goes to School* di kanal YouTube Nihongo Mantappu dengan menggunakan perspektif pragmatik. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi bentuk tindak tutur ilokusi, tetapi juga menjelaskan fungsi komunikatif setiap tuturan dalam konteks interaksi edukatif yang berlangsung di media digital.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) bagaimana jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam tuturan Jerome Polin pada video *Jerome Goes to School* di kanal YouTube Nihongo Mantappu; dan (2) bagaimana fungsi tindak tutur ilokusi yang digunakan dalam komunikasi pada video tersebut. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan jenis-jenis tindak tutur ilokusi serta menjelaskan fungsi tindak tutur ilokusi yang digunakan Jerome Polin dalam komunikasi pada video *Jerome Goes to School* sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pragmatik, khususnya pada komunikasi digital.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian bertujuan mendeskripsikan secara mendalam jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam tuturan Jerome Polin pada video *Jerome Goes to School* di kanal YouTube Nihongo Mantappu. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memahami makna tuturan berdasarkan konteks komunikasi yang melatarbelakanginya sehingga interpretasi terhadap tindak tutur dapat dilakukan secara komprehensif.

Objek penelitian berupa tuturan Jerome Polin yang terdapat pada video *Jerome Goes to School* di kanal YouTube Nihongo Mantappu. Sumber data penelitian adalah video yang diunggah pada kanal YouTube Nihongo Mantappu, sedangkan data penelitian berupa ujaran atau tuturan yang mengandung tindak tutur ilokusi. Penelitian dilaksanakan melalui pengamatan terhadap video yang dipublikasikan pada platform YouTube sebagai media komunikasi digital.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik simak dan teknik catat. Peneliti menyimak keseluruhan isi video secara berulang untuk memperoleh pemahaman terhadap konteks komunikasi, kemudian mentranskripsikan tuturan yang relevan dan mencatat seluruh data yang mengandung tindak tutur ilokusi. Selanjutnya, data diklasifikasikan berdasarkan jenis tindak tutur ilokusi menurut teori Searle yang meliputi tindak tutur asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif, serta dianalisis fungsi komunikatifnya dengan mempertimbangkan konteks tuturan menggunakan komponen SPEAKING yang dikemukakan oleh Dell Hymes.

Analisis data mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi serta mengelompokkan data sesuai fokus penelitian. Tahap penyajian data dilakukan dengan mengorganisasi hasil klasifikasi ke dalam bentuk uraian deskriptif dan tabel sehingga memudahkan proses interpretasi. Tahap terakhir berupa penarikan dan verifikasi kesimpulan dilakukan berdasarkan pola-pola tindak tutur yang ditemukan selama proses analisis.

Keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi teori dan validasi ahli (*expert judgment*). Triangulasi teori digunakan untuk membandingkan hasil analisis dengan konsep-konsep pragmatik yang relevan, sedangkan validasi ahli dilakukan oleh validator yang memiliki kompetensi dalam bidang linguistik dan pragmatik guna memastikan ketepatan proses klasifikasi serta interpretasi data penelitian. Hasil validasi tersebut menjadi dasar untuk meningkatkan kredibilitas dan keabsahan temuan penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Data penelitian berupa tuturan yang mengandung tindak tutur ilokusi dalam video Tour Kampus Para Sultan dan CEO: Prasmul!!! Ft. Erika Richardo | Jerome Goes To School yang diunggah pada kanal YouTube Jerome Polin. Data diperoleh dari tuturan yang disampaikan oleh Jerome Polin selama kegiatan tur kampus bersama Erika Richardo. Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasikan jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam tuturan Jerome Polin berdasarkan klasifikasi tindak tutur ilokusi yang dikemukakan oleh Searle, yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif dan deklaratif.

Setelah data diperoleh, selanjutnya dilakukan tahap pengklasifikasian. Proses klasifikasi dilakukan dengan cara mengelompokkan data-data tersebut berdasarkan jenis tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam tuturan Jerome Polin. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh sebanyak 30 data tindak tutur ilokusi. Data tersebut terdiri atas 14

tindak tutur asertif, 7 tindak tutur direktif, 3 tindak tutur komisif, dan 6 tindak tutur ekspresif. Sementara itu, tindak tutur deklaratif tidak ditemukan dalam data penelitian.

Untuk mempermudah proses analisis, setiap data tindak tutur ilokusi diberi kode berdasarkan jenis tindak tutur yang ditemukan. Pengodean data bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi, mengelompokan, dan menganalisis data secara sistematis. Adapun pengodean data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Tabel 1. Pengkodean Untuk Data

No.	Kode	Keterangan
1.	D	Data
2.	W	Waktu
3.	DG	Dialog
4.	JP	Jeome Polin
5.	ER	Erika Richardo
6.	KZ	Kezia
7.	JS	Jeshua

Tabel 2. Pengodean Untuk Ilokusi

No.	Kode	Keterangan
1.	ILAS	Ilokusi Asertif
2.	ILDR	Ilokusi Direktif
3.	ILKM	Ilokusi Komisif
4.	ILEK	Ilokusi Ekspresif
5.	ILDK	Ilokusi Deklaratif

Tabel 3. Pengkodean Untuk Kontes Hymes

No.	Kode	Keterangan
1.	S	Setting
2.	P	Participant
3.	E	End
4.	A	Act
5.	K	Key
6.	I	Instrument
7.	N	Norm
8.	G	Genre

Misalnya:

D1, W 13.00, DG, JP, ER, ILAS

Kode tersebut artinya data tindak tutur ilokusi ditemukan pada data ke-1, waktu 13.00, dialog Jerome Polin dan Erika Richardo, ilokusi asertif.

Analisis Data Penelitian

Jenis Tindak Tutur Ilokusi

a. Tindak Tutur Ilokusi Asertif

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan teori tindak tutur ilokusi Searle, ditemukan 14 data yang termasuk tindak tutur ilokusi asertif. Tuturan-tuturan tersebut merupakan fungsi penutur dalam menyatakan, menunjuk, mengemukakan, menjelaskan, memaparkan, dan tindak tutur lainnya. Berikut adalah penjelasan mengenai data tindak tutur ilokusi asertif.

Data 1

Tabel 4. Temuan Data Tindak Tutur Ilokusi

Kode Data	D1, W 38.26-38.33, JP, DG, ILAS
Dialog	JP : Menurut aku sekolah bisnisnya kaya dari kurikulumnya dan dari kaya cita-cita tadi aku denger itu <i>very good</i> sih, karena <i>very practical</i> .
Konteks	S : Tuturan terjadi di lingkungan kampus Prasetya Mulya pada bagian akhir tur kampus. Jerome memberikan kesan setelah mendengarkan penjelasan mengenai kurikulum, metode pembelajaran, serta tujuan pendidikan di program bisnis. P : Penutur adalah Jerome Polin, sedangkan lawan tutur adalah mahasiswa Prasmul yang menjadi pemandu kampus. Erika Richardo juga hadir sebagai partisipan dalam percakapan. E : Tujuan tuturan adalah menyampaikan pendapat dan evaluasi positif mengenai kurikulum serta sistem pembelajaran di Prasetya Mulya. A : Setelah memperoleh penjelasan mengenai kurikulum dan tujuan pendidikan di sekolah bisnis, Jerome menyampaikan penilaiannya dengan mengungkapkan bahwa kurikulum tersebut " <i>very good</i> " dan " <i>very practical</i> " K : Tuturan tersebut disampaikan dengan nada apresiatif, santai, dan meyakinkan. I : Tuturan tersebut disampaikan secara lisan yang dipadukan dengan ungkapan bahasa Inggris. N : Interaksi dalam tuturan ini penyampaian opini dan evaluasi setelah memperoleh informasi merupakan hal yang wajar. Pendapat disampaikan secara sopan, didukung oleh alasan yang telah dipahami penutur, sehingga sesuai dengan norma komunikasi yang berlaku. G : Tuturan termasuk percakapan santai atau <i>format conversation</i> .
Ilokusi	ILAS

Analisis : Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi **asertif** dengan fungsi **menyatakan pendapat**.

Menurut Searle (Sumarlam dkk., 2023) melalui tuturan tersebut, Jerome menyampaikan penilaian pribadinya mengenai kualitas kurikulum dan sistem pembelajaran di Prasetya Mulya berdasarkan informasi yang telah diperolehnya selama kegiatan campus tour. Tuturan diawali dengan frasa “Menurut aku” yang menunjukkan bahwa isi tuturan merupakan opini atau keyakinan penutur terhadap suatu keadaan. Penilaian bahwa kurikulum tersebut “very good” dan “very practical” memperlihatkan komitmen Jerome terhadap kebenaran pendapat yang disampaikannya.

Oleh karena itu, tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi representatif karena penutur menyatakan pendapat berdasarkan hasil pengamatan dan informasi yang diyakininya benar.

Data 2

Tabel 5. Temuan Data Tindak Tutur Ilokusi

Kode Data	D2, W 38.45-38.40, JP, DG, ILAS
Dialog	JP : Aku tadi dikasih ini guys, Priffeine sama mereka berdua. Ini produknya mereka berdua.
Konteks	S : Tuturan terjadi di lingkungan kampus Prasetya Mulya pada penghujung kegiatan tur kampus. Setelah mengikuti rangkaian kegiatan dan berdialog dengan mahasiswa, Jerome menunjukkan produk yang diberikan kepadanya. P : Penutur adalah Jerome Polin, sedangkan lawan tutur adalah mahasiswa Prasmul yang menjadi pemandu kampus. Erika Richardo juga hadir sebagai partisipan dalam percakapan. E : Tujuan tuturan adalah memberikan informasi kepada penonton bahwa produk bernama Priffeine merupakan hasil usaha atau produk milik dua mahasiswa yang baru ditemuinya serta menjelaskan asal produk yang sedang ditunjukkan. A : Setelah menerima produk dari dua mahasiswa, Jerome memperlihatkannya ke arah kamera sambil menjelaskan bahwa produk tersebut diberikan kepadanya dan merupakan produk buatan mereka. Tuturan ini menjadi penjelasan terhadap objek yang sedang diperlihatkan kepada penonton. K : Tuturan disampaikan dengan nada santai, antusias, dan komunikatif. Gaya penyampaian menunjukkan keakraban dengan penonton serta ketertarikan terhadap produk yang diterimanya. I : Tuturan tersebut disampaikan secara lisan. N : Dalam konteks vlog, memperlihatkan dan menjelaskan asal suatu barang kepada penonton merupakan praktik komunikasi yang lazim. Penjelasan tersebut bertujuan memberikan informasi yang jelas mengenai objek yang ditampilkan sehingga penonton memahami konteksnya. G : Tuturan berupa percakapan informal dalam konten konten edukatif.
Ilokusi	ILAS

Analisis : Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi **asertif** dengan fungsi **menginformasikan**.

Menurut Searle (Anastasia Baan, 2023), melalui tuturan tersebut Jerome menyampaikan informasi faktual kepada penonton mengenai produk yang diterimanya dari dua mahasiswa Prasetya Mulya. Tuturan tersebut bertujuan menjelaskan asal produk yang sedang diperlihatkan sehingga penonton memperoleh informasi yang benar mengenai produk tersebut. Tidak terdapat unsur permintaan, perintah, ataupun ungkapan perasaan, melainkan penyampaian fakta yang diyakini kebenarannya oleh penutur.

Oleh karena itu, tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi representatif karena penutur menyampaikan informasi kepada mitra tutur mengenai suatu keadaan atau fakta.

Data 3

Tabel 6. Temuan Data Tindak Tutur Ilokusi

Kode Data	D3, W 4.58-5.03, JP, ER, DG, ILAS
Dialog	JP : Nanti kalo misalnya mau bikin gedung baru namanya siapa? Yang bikin gedungnya ya? ER : Iya, kalo kamu masuk sahamnya berarti ada gedung Jerome Polin.
Konteks	S : Tuturan terjadi di lingkungan kampus Prasetya Mulya sambil membahas pembangunan gedung dan sistem pendanaannya. P : Penutur adalah Jerome Polin, sedangkan lawan tutur adalah Erika Richardo. E : Tujuan tuturan adalah mengemukakan dugaan mengenai kemungkinan penamaan gedung baru berdasarkan pihak yang membangun atau memiliki saham, sekaligus memperoleh konfirmasi dari Erika Richardo. A : Jerome mengajukan pertanyaan mengenai nama gedung baru jika dibangun. Selanjutnya, ia memperjelas maksud pertanyaannya dengan menanyakan pihak yang membangun gedung. Erika kemudian menjelaskan bahwa jika Jerome memiliki saham, gedung tersebut dapat menggunakan nama Jerome. K : Nada tuturan bersifat santai, ingin tahu, dan komunikatif. I : Tuturan tersebut disampaikan secara lisan. N : Interaksi berlangsung dalam bentuk tanya jawab yang memungkinkan penutur mengemukakan dugaan, kemudian memperoleh penjelasan atau konfirmasi dari lawan tutur. G : Tuturan termasuk percakapan informal dalam konten edukatif.
Ilokusi	ILAS

Analisis : Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi **asertif** dengan fungsi **mengemukakan**.

Menurut Searle (Sumarlam dkk., 2023), tindak tutur ilokusi asertif merupakan tuturan yang mengikat penutur pada kebenaran suatu proposisi, seperti menyatakan, menjelaskan, mengemukakan, atau memberikan informasi. Dalam konteks tuturan tersebut, Jerome Polin menyampaikan sebuah dugaan yang didasarkan pada pemahamannya mengenai kepemilikan saham dan penamaan gedung, kemudian mengharapkan tanggapan dari Erika Richardo.

Oleh karena itu, tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi asertif karena berfungsi mengemukakan suatu kemungkinan yang diyakini penutur.

Data 4

Tabel 7. Temuan Data Tindak Tutur Ilokusi

Kode Data	D4, W 14.35-14.37, JP, DG, ILAS
Dialog	JP : Ada Google guys, ada stan Google disini...
Konteks	S : Tuturan terjadi ketika Jerome sedang berkeliling area kampus atau lokasi kegiatan dan menemukan stan Google. P : Penutur adalah Jerome Polin, sedangkan lawan tutur adalah penonton dan orang-orang yang sedang bersamanya. E : Tujuan tuturan adalah menunjukkan keberadaan stan Google kepada mitra tutur agar mereka mengetahui objek yang sedang diamati. A : Jerome melihat stan Google, kemudian secara spontan menginformasikan keberadaannya dengan mengatakan bahwa terdapat stan Google di lokasi tersebut. K : Nada tuturan bersifat antusias, spontan, dan informatif. I : Tuturan tersebut disampaikan secara lisan. N : Interaksi berlangsung secara informal. Penutur bebas menunjukkan hal-hal menarik yang ditemuinya selama kegiatan berlangsung kepada mitra tutur atau penonton. G : Tuturan termasuk percakapan informal dalam konten edukatif.
Ilokusi	ILAS

Analisis : Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi **asertif** dengan **fungsi menunjukkan**.

Menurut Searle (Anastasia Baan, 2023), tindak tutur ilokusi asertif merupakan tuturan yang mengikat penutur pada kebenaran suatu proposisi, seperti menyatakan, melaporkan, menjelaskan, atau menunjukkan suatu keadaan yang diyakini benar. Dalam tuturan tersebut, Jerome menyampaikan informasi berdasarkan hasil pengamatannya bahwa terdapat stan Google di lokasi yang sedang dikunjungi.

Oleh karena itu, tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi asertif karena berfungsi menunjukkan keberadaan suatu objek yang benar-benar ada sesuai dengan apa yang dilihat penutur.

Data 5

Tabel 8. Temuan Data Tindak Tutur Ilokusi

Kode Data	D5, W 11.55-12.00, JP, JS, DG, ILAS
Dialog	JP : Berarti bukan cuma belajar teorinya, tapi kaya langsung ya.. JS : Nah itu yang membedakan sih, kita banyakan prakteknya sebenarnya daripada teori.
Konteks	S : Tuturan terjadi ketika Jerome Polin berbincang dengan Jeshua mengenai sistem pembelajaran di kampus saat berkeliling area kampus. P : Penutur adalah Jerome Polin, sedangkan lawan tutur adalah Jeshua. E : Tujuan tuturan adalah mengonfirmasi pemahaman Jerome bahwa proses pembelajaran di kampus tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga lebih banyak praktik. A : Setelah Jeshua menjelaskan sistem pembelajaran di kampus, Jerome menyampaikan kesimpulannya dalam bentuk konfirmasi. Jeshua kemudian membenarkan pernyataan tersebut dan menambahkan bahwa praktik memang lebih dominan daripada teori. K : Nada tuturan bersifat santai, ingin memastikan, dan komunikatif. I : Tuturan tersebut disampaikan secara lisan. N : Interaksi berlangsung dalam bentuk tanya jawab yang memungkinkan penutur mengonfirmasi informasi dan lawan tutur memberikan klarifikasi atau membenaran. G : Tuturan termasuk percakapan informal dalam konten edukatif.
Ilokusi	ILAS

Analisis : Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi **asertif** dengan **fungsi menginformasi**.

Menurut Searle (Sumarlam dkk., 2023), tindak tutur ilokusi asertif merupakan tuturan yang mengikat penutur pada kebenaran suatu proposisi, seperti menyatakan, menjelaskan, menyimpulkan, atau mengonfirmasi suatu informasi. Dalam tuturan tersebut, Jerome Polin mengemukakan hasil pemahamannya terhadap penjelasan Jeshua dengan harapan memperoleh membenaran.

Oleh karena itu, tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi asertif karena berfungsi mengonfirmasi informasi yang telah disampaikan sebelumnya.

Data 6

Tabel 9. Temuan Data Tindak Tutur Ilokusi

Kode Data	D6, W 32.54-33.10, JP, ER, DG, ILAS
Dialog	ER : Apa yang membuat lu "oke gua marathon". JP : Ada di bucket list gua. Before i die i want to gitu, misalnya kayak naik gunung, pengen coba skydiving, pengen apa gitu, jadi kaya pas di ajakin marathon sama pocari, gas. Soalnya aku ngerasa kayak kalo coba sendiri itu nggak ngerti sih.
Konteks	S : Tuturan terjadi ketika Jerome Polin berbincang dengan Jeshua mengenai sistem pembelajaran di kampus saat berkeliling area kampus. P : Penutur adalah Jerome Polin, sedangkan lawan tutur adalah Jeshua. E : Tujuan tuturan adalah mengonfirmasi pemahaman Jerome bahwa proses pembelajaran di kampus tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga lebih banyak praktik. A : Setelah Jeshua menjelaskan sistem pembelajaran di kampus, Jerome menyampaikan kesimpulannya dalam bentuk konfirmasi. Jeshua kemudian membenarkan pernyataan tersebut dan menambahkan bahwa praktik memang lebih dominan daripada teori.

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.11874>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

	K : Nada tuturan bersifat santai, ingin memastikan, dan komunikatif. I : Tuturan tersebut disampaikan secara lisan. N : Interaksi berlangsung dalam bentuk tanya jawab yang memungkinkan penutur mengonfirmasi informasi dan lawan tutur memberikan klarifikasi atau pembenaran. G : Tuturan termasuk percakapan informal dalam konten edukatif.
Ilokusi	ILAS

Analisis : Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi **asertif** dengan **fungsi menginformasi**.

Menurut Searle (Anastasia Baan, 2023), tindak tutur ilokusi asertif merupakan tuturan yang mengikat penutur pada kebenaran suatu proposisi, seperti menyatakan, menjelaskan, menyimpulkan, atau mengonfirmasi suatu informasi. Dalam tuturan tersebut, Jerome Polin mengemukakan hasil pemahamannya terhadap penjelasan Jeshua dengan harapan memperoleh pembenaran.

Oleh karena itu, tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi asertif karena berfungsi mengonfirmasi informasi yang telah disampaikan sebelumnya.

Data 7

Tabel 10. Temuan Data Tindak Tutur Ilokusi

Kode Data	D7, W 32.54-33.10, JP, DG, ILAS
Dialog	JP : Ini tuh gedung STEM.
Konteks	S : Tuturan terjadi ketika Jerome Polin berbincang dengan Jeshua mengenai sistem pembelajaran di kampus saat berkeliling area kampus. P : Penutur adalah Jerome Polin, sedangkan lawan tutur adalah Jeshua. E : Tujuan tuturan adalah mengonfirmasi pemahaman Jerome bahwa proses pembelajaran di kampus tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga lebih banyak praktik. A : Setelah Jeshua menjelaskan sistem pembelajaran di kampus, Jerome menyampaikan kesimpulannya dalam bentuk konfirmasi. Jeshua kemudian membenarkan pernyataan tersebut dan menambahkan bahwa praktik memang lebih dominan daripada teori. K : Nada tuturan bersifat santai, ingin memastikan, dan komunikatif. I : Tuturan tersebut disampaikan secara lisan. N : Interaksi berlangsung dalam bentuk tanya jawab yang memungkinkan penutur mengonfirmasi informasi dan lawan tutur memberikan klarifikasi atau pembenaran. G : Tuturan termasuk percakapan informal dalam konten edukatif.
Ilokusi	ILAS

Analisis : Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi **asertif** dengan **fungsi menginformasi**.

Menurut Searle (Sumarlam dkk., 2023), tindak tutur ilokusi asertif merupakan tuturan yang mengikat penutur pada kebenaran suatu proposisi, seperti menyatakan, menjelaskan, menyimpulkan, atau mengonfirmasi suatu informasi. Dalam tuturan tersebut, Jerome Polin mengemukakan hasil pemahamannya terhadap penjelasan Jeshua dengan harapan memperoleh pembenaran.

Oleh karena itu, tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi asertif karena berfungsi mengonfirmasi informasi yang telah disampaikan sebelumnya.

Data 8

Tabel 11. Temuan Data Tindak Tutur Ilokusi

Kode Data	D8, W15.29-15.31, JP, ER, DG, ILAS
Dialog	JP : Dan ini adalah ruang sidang skripsi katanya. ER : Iya bener..
Konteks	S : Tuturan terjadi ketika Jerome Polin dan Erika Richardo sedang berkeliling area kampus serta melihat sebuah ruangan yang digunakan untuk sidang skripsi. P : Penutur adalah Jerome Polin, sedangkan lawan tutur adalah Erika Richardo. E : Tujuan tuturan adalah menjelaskan fungsi ruangan yang sedang ditunjukkan kepada mitra tutur. A : Jerome menunjukkan sebuah ruangan dan menjelaskan bahwa ruangan tersebut merupakan ruang sidang skripsi. Selanjutnya, Erika memberikan konfirmasi bahwa informasi tersebut benar. K : Nada tuturan bersifat santai, informatif, dan komunikatif. I : Tuturan tersebut disampaikan secara lisan. N : Interaksi berlangsung dalam bentuk percakapan informal yang memungkinkan penutur memberikan informasi dan lawan tutur mengonfirmasi kebenaran informasi tersebut. G : Tuturan termasuk percakapan informal dalam konten edukatif.
Ilokusi	ILAS

Analisis : Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi **asertif** dengan **fungsi menjelaskan**.

Menurut Searle (Anastasia Baan, 2023), tindak tutur ilokusi asertif merupakan tuturan yang mengikat penutur pada kebenaran suatu proposisi, seperti menyatakan, menjelaskan, melaporkan, atau memberikan informasi. Dalam tuturan tersebut, Jerome Polin menjelaskan bahwa ruangan yang sedang ditunjukkan merupakan ruang sidang skripsi, kemudian penjelasan tersebut dibenarkan oleh Erika Richardo.

Oleh karena itu, tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi asertif karena berfungsi menjelaskan fungsi suatu ruangan berdasarkan informasi yang diyakini benar oleh penutur.

Data 9

Tabel 12. Temuan Data Tindak Tutur Ilokusi

Kode Data	D9, W25.25-25.30, JP, DG, ILAS
Dialog	JP : Itu loh.. Jadi gedungnya kaya gitu tuh..

Konteks	S : Tuturan terjadi ketika Jerome Polin sedang berkeliling area kampus dan memperlihatkan sebuah gedung kepada mitra tutur. P : Penutur adalah Jerome Polin, sedangkan lawan tutur adalah orang yang berada di sekeliling serta penonton. E : Tujuan tuturan adalah menunjukkan bentuk gedung yang sedang dibicarakan agar mitra tutur mengetahui objek yang dimaksud. A : Jerome mengarahkan perhatian mitra tutur ke sebuah gedung, kemudian menjelaskan bahwa bentuk gedung tersebut seperti yang sedang mereka lihat. K : Nada tuturan bersifat santai, informatif, dan komunikatif. I : Tuturan tersebut disampaikan secara lisan. N : Interaksi berlangsung secara informal, di mana penutur menunjukkan objek yang ada di sekitarnya dan mitra tutur memperhatikan penjelasan tersebut. G : Tuturan termasuk percakapan informal dalam konten edukatif.
Ilokusi	ILAS

Analisis : Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi **asertif** dengan **fungsi menunjukkan**.

Menurut Searle (Sumarlam dkk., 2023), tindak tutur ilokusi asertif merupakan merupakan merupakan tuturan yang mengikat penutur pada kebenaran suatu proposisi, seperti menyatakan, menjelaskan, melaporkan, atau menunjukkan suatu keadaan yang diyakini benar. Dalam tuturan tersebut, Jerome Polin menyampaikan informasi mengenai bentuk gedung yang sedang diamatinya secara langsung dengan maksud agar mitra tutur mengetahui objek yang dimaksud.

Oleh karena itu, tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi asertif karena berfungsi menunjukkan suatu objek berdasarkan fakta yang diamati oleh penutur.

Data 10

Tabel 13. Temuan Data Tindak Tutur Ilokusi

Kode Data	D10, W25.31-25.40, JP, ER, DG, ILAS
Dialog	ER : Kayanya dia kalo liat papan tulis tuh langsung ini ya, refleksi ya? JP : Dari dulu. Bahkan aku dulu kan waktu awal di Jepang bikin kontennya yang <i>math</i> banyaknya di waseda.
Konteks	S : Tuturan terjadi ketika Percakapan berlangsung setelah Erika Richardo mengomentari kebiasaan Jerome Polin yang spontan tertarik ketika melihat papan tulis. P : Penutur adalah Jerome Polin, sedangkan lawan tutur adalah Erika Richardo. E : Tujuan tuturan adalah menjelaskan bahwa kebiasaan Jerome Polin terhadap papan tulis sudah dimiliki sejak lama dengan memberikan contoh pengalaman pada saat membuka konten matematika di Waseda. A : Erika Richardo menyampaikan pengamatannya mengenai kebiasaan Jerome Polin ketika melihat papan tulis. Jerome Polin kemudian membenarkan pengamatan tersebut dengan mengatakan bahwa kebiasaan itu sudah ada sejak dahulu dan memperkuatnya dengan menceritakan pengalamannya membuat konten matematika di Waseda. K : Nada tuturan bersifat santai, akrab, dan informatif. I : Tuturan tersebut disampaikan secara lisan. N : Interaksi berlangsung dalam bentuk percakapan informal, di mana lawan tutur memberikan komentar dan penutur merespons dengan penjelasan berdasarkan pengalaman pribadi. G : Tuturan termasuk percakapan informal dalam konten edukatif.
Ilokusi	ILAS

Analisis : Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi **asertif** dengan **fungsi menjelaskan**.

Menurut Searle (Anastasia Baan, 2023), tindak tutur ilokusi asertif merupakan merupakan merupakan tuturan yang mengikat penutur pada kebenaran suatu proposisi, seperti menyatakan, menjelaskan, melaporkan, atau memberikan informasi berdasarkan keyakinannya. Dalam tuturan tersebut, Jerome Polin menyampaikan informasi mengenai kebiasaannya yang telah berlangsung sejak lama dengan didukung oleh pengalaman pribadinya saat membuat konten matematika di Waseda.

Oleh karena itu, tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi asertif karena berfungsi menjelaskan kebiasaan penutur berdasarkan pengalaman yang diyakininya benar.

Data 11

Tabel 13. Temuan Data Tindak Tutur Ilokusi

Kode Data	D11, W24.47-24.58, JP, DG, ILAS
Dialog	JP : 5 mesin membuat barang selama 5 menit. Berapa menit yang dibutuhkan 100 mesin untuk 100 barang? Jawabannya 5 menit ya guys, kenapa? karena aku udah sering bikin soal ini. Jadi kayanya dia dapet soal dari aku guys.
Konteks	S : Tuturan terjadi ketika Jerome Polin sedang membahas sebuah soal logika yang ditemuinya saat berkeliling kampus dan menjelaskan jawabannya kepada mitra tutur. P : Penutur adalah Jerome Polin, sedangkan lawan tutur adalah orang yang di sekelilingnya serta penonton video. E : Tujuan tuturan adalah menjelaskan jawaban yang benar beserta alasan penyelesaian soal logika agar mitra tutur memahami konsep yang digunakan. A : Jerome Polin membacakan soal logika, kemudian menyampaikan jawaban yang benar, menjelaskan alasan jawaban tersebut, dan menambahkan bahwa ia telah sering membuat soal serupa sehingga menduga soal tersebut berasal dari kontennya. K : Nada tuturan bersifat santai, percaya diri, dan edukatif. I : Tuturan tersebut disampaikan secara lisan. N : Interaksi berlangsung secara informal. Penutur memberikan penjelasan dan alasan atas jawaban yang disampaikan, sedangkan mitra tutur atau penonton menerima informasi sebagai bagian dari proses pembelajaran.

	G : Tuturan termasuk percakapan informal dalam konten edukatif.
Ilokusi	ILAS

Analisis : Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi **asertif** dengan **fungsi menjelaskan**.

Menurut Searle (Sumarlam dkk., 2023), tindak tutur ilokusi asertif merupakan merupakan tuturan yang mengikat penutur pada kebenaran suatu proposisi, seperti menyatakan, menjelaskan, melaporkan, atau memberikan informasi berdasarkan keyakinannya. Dalam tuturan tersebut, Jerome Polin menjelaskan jawaban soal logika beserta alasan yang mendukungnya berdasarkan pengalaman dan pengetahuannya.

Oleh karena itu, tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi asertif karena berfungsi menjelaskan penyelesaian suatu persoalan serta alasan yang mendasari jawaban tersebut.

Data 12

Tabel 14. Temuan Data Tindak Tutur Ilokusi

Kode Data	D12, W1.25-1.29, JP, ER, DG, ILAS
Dialog	JP : JP : Tapi emang Prasmul top nya di bisnisnya ya. ER : Top nya di bisnis, ini kaya anggappannya Prasmul itu business school.
Konteks	S : Tuturan terjadi pada awal kunjungan Jerome Polin ke Kampus Prasetya Mulya ketika ia dan Erika Richardo sedang membahas reputasi serta keunggulan kampus. P : Penutur adalah Jerome Polin, sedangkan lawan tutur adalah Erika Richardo. E : Tujuan tuturan adalah mengonfirmasikan pemahaman Jerome Polin mengenai bidang yang menjadi keunggulan Prasetya Mulya, yaitu bisnis. A : Jerome Polin menyampaikan pemahamannya bahwa Prasetya Mulya unggul di bidang bisnis. Selanjutnya, Erika Richardo membenarkan pernyataan tersebut dengan menjelaskan bahwa kampus tersebut memang dikenal sebagai business school. K : Nada tuturan bersifat santai, ingin memastikan, dan komunikatif. I : Tuturan tersebut disampaikan secara lisan. N : Interaksi berlangsung dalam bentuk percakapan informal yang memungkinkan penutur mengonfirmasi suatu informasi, kemudian lawan tutur memberikan pembenaran dan penjelasan. G : Tuturan termasuk percakapan informal dalam konten edukatif.
Ilokusi	ILAS

Analisis : Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi **asertif** dengan **fungsi menginformasikan**.

Menurut Searle (Anastasia Baan, 2023), tindak tutur ilokusi asertif merupakan merupakan tuturan yang mengikat penutur pada kebenaran suatu proposisi, seperti menyatakan, menjelaskan, mengemukakan, atau mengonfirmasi suatu informasi. Dalam tuturan tersebut, Jerome Polin menyampaikan pemahamannya mengenai keunggulan Prasetya Mulya dalam bidang bisnis dan mengharapkan validasi dari lawan tutur.

Oleh karena itu, tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi asertif karena berfungsi mengonfirmasi informasi yang diyakini benar oleh penutur.

Data 13

Tabel 15. Temuan Data Tindak Tutur Ilokusi

Kode Data	D13, W19.46, JP, DG, ILAS
Dialog	JP : Oh si Agatha juga disini.
Konteks	S : Tuturan terjadi ketika Jerome dan Erika sedang berkeliling area kampus serta melihat informasi mengenai alumni atau tokoh yang berkaitan dengan Prasetya Mulya. P : Penutur adalah Jerome Polin, sedangkan lawan tutur adalah Erika Richardo serta penonton video. E : Tujuan tuturan adalah menunjukkan bahwa Agatha juga merupakan lulusan atau memiliki keterkaitan dengan Prasetya Mulya. A : Jerome Polin melihat informasi mengenai Agatha, kemudian secara spontan menunjukkan hal tersebut kepada mitra tutur dengan menyampaikan bahwa Agatha juga merupakan lulusan Prasetya Mulya. K : Nada tuturan bersifat spontan, santai, dan informatif. I : Tuturan tersebut disampaikan secara lisan. N : Interaksi berlangsung secara informal, di mana penutur bebas menunjukkan informasi yang ditemuinya selama berkeliling kampus kepada mitra tutur. G : Tuturan termasuk percakapan informal dalam konten edukatif.
Ilokusi	ILAS

Analisis : Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi **asertif** dengan **fungsi menunjukkan**.

Menurut Searle (Sumarlam dkk., 2023), tindak tutur ilokusi asertif merupakan merupakan tuturan yang mengikat penutur pada kebenaran suatu proposisi, seperti menyatakan, menjelaskan, mengemukakan, atau mengonfirmasi suatu informasi. Dalam tuturan tersebut, Jerome Polin menyampaikan fakta yang baru diketahuinya bahwa Agatha juga lulusan dan berkaitan dengan Prasetya Mulya.

Oleh karena itu, tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi asertif karena berfungsi menunjukkan keberadaan atau keterkaitan seseorang berdasarkan informasi yang diamati oleh penutur.

Data 14

Tabel 16. Temuan Data Tindak Tutur Ilokusi

Kode Data	D14, W3.39-3.43, JP, DG, ILAS
Dialog	JP : Tidak perlu kuantitas, tapi kualitas.
Konteks	S : Tuturan terjadi ketika Jerome Polin dan mitra tutur sedang membahas suatu hal yang berkaitan dengan perbandingan antara kuantitas dan kualitas dalam sebuah percakapan santai. P : Penutur adalah Jerome Polin, sedangkan lawan tutur adalah Erika Richardo, Kezia, dan Jeshua.

	E : Tujuan tuturan adalah menyatakan pendapat bahwa kualitas lebih penting daripada kuantitas dalam konteks yang sedang dibahas. A : Dalam pembahasan mengenai jumlah dan mutu, Jerome Polin menyampaikan pendapatnya dengan menegaskan bahwa yang lebih diutamakan adalah kualitas, bukan kuantitas. K : Nada tuturan bersifat tegas, santai, dan bersifat reflektif. I : Tuturan tersebut disampaikan secara lisan. N : Interaksi berlangsung secara informal, di mana penutur bebas menyampaikan pendapat atau pandangannya dan lawan tutur menanggapi sebagai bagian dari diskusi. G : Tuturan termasuk percakapan informal dalam konten edukatif.
Ilokusi	ILAS

Analisis : Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi **asertif** dengan **fungsi menyatakan pendapat**.

Menurut Searle (Anastasia Baan, 2023), tindak tutur ilokusi asertif merupakan merupakan merupakan tuturan yang mengikat penutur pada kebenaran suatu proposisi, seperti menyatakan, menjelaskan, mengemukakan, atau mengonfirmasi suatu informasi. Dalam tuturan tersebut, Jerome Polin mengemukakan pandangannya bahwa kualitas merupakan aspek yang lebih utama daripada kuantitas berdasarkan keyakinannya.

Oleh karena itu, tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi asertif karena berfungsi menyatakan pendapat yang diyakini benar oleh penutur.

b. Tindak Tutur Ilokusi Direktif

Berdasarkan hasil analisis data dan proses validasi data menggunakan teori tindak tutur ilokusi Searle, ditemukan bahwa 7 data tergolong ke dalam klasifikasi tindak tutur ilokusi direktif. Tuturan-tuturan tersebut menunjukkan fungsi penutur dalam meminta, memerintah, menyarankan, mengajak, melarang, atau memberikan arahan kepada mitra tutur agar melakukan suatu tindakan. Berikut adalah penjelasan mengenai data tindak tutur ilokusi direktif.

Data 1

Tabel 17. Temuan Data Tindak Tutur Ilokusi

Kode Data	D1, W 2.03-2.19, JP, KZ, DG, ILDR
Dialog	JP : BTW guys aku salfok sama dua orang ini yang sudah memakai jaket almamater tapi pin nya banyak banget ya. Itu apasih? Boleh tolong jelasin? KZ : Oke, jadi kalo di Prasmul ini kita setiap kali menyelesaikan satu kepanitiaan itu kita mendapatkan apresiasi berbentuk pin, ada pin nama sama pin logo.
Konteks	S : Tuturan terjadi di lingkungan kampus Prasetya Mulya dalam video Tour Kampus Para Sultan dan CEO: Prasmul!!! Ft. Erika Richardo Jerome Goes To School. Situasi berlangsung ketika Jerome melihat dua mahasiswa yang memakai almamater dengan banyak pin. P : Penutur adalah Jerome Polin, sedangkan lawan tutur adalah Kezia sebagai mahasiswa Prasmul yang menjadi pemandu kampus. E : Tujuan tuturan adalah meminta penjelasan mengenai fungsi dan makna pin yang dikenakan mahasiswa Prasmul. Jerome mengharapkan Kezia memberikan informasi agar dirinya dan penonton dapat memahami arti pin tersebut. A : Urutan tuturan dimulai ketika Jerome memperhatikan banyaknya pin pada jaket almamater mahasiswa, kemudian bertanya, "Itu apasih? Boleh tolong jelasin?". Selanjutnya Kezia memberikan penjelasan bahwa setiap mahasiswa yang menyelesaikan kepanitiaan memperoleh pin sebagai bentuk apresiasi, terdiri dari pin nama dan pin logo. K : Dialog tersebut berlangsung menggunakan nada santai, akrab, dan penuh rasa ingin tau. Penggunaan ungkapan "BTW guys", "salfok", serta "boleh tolong jelasin" menunjukkan suasana percakapan yang tidak formal namun tetap sopan. I : Tuturan tersebut disampaikan secara lisan. N : Interaksi berlangsung dalam bentuk tanya jawab antara penutur dan lawan tutur. Penutur mengajukan pertanyaan dengan sopan, sedangkan lawan tutur memberikan penjelasan yang relevan dan informatif. G : Tuturan berupa percakapan informal dalam konten konten edukatif.
Ilokusi	ILDR

Analisis : Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi **direktif** dengan **fungsi meminta penjelasan**.

Menurut Searle (Anastasia Baan, 2023) melalui tuturan tersebut, Jerome bermaksud mendorong lawan tutur agar memberikan informasi mengenai makna dan fungsi pin yang dikenakan mahasiswa Prasmul. Bentuk pertanyaan yang disertai ungkapan "**boleh tolong jelasin**" menunjukkan bahwa penutur mengarah mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan, yaitu menjelaskan informasi yang diminta, tanpa menggunakan paksaan.

Oleh karena itu tuturan tersebut memenuhi karakteristik tindak tutur direktif karena bertujuan untuk memengaruhi tindakan verbal lawan tutur agar memberikan penjelasan sebagai respons terhadap permintaan penutur.

Data 2

Tabel 18. Temuan Data Tindak Tutur Ilokusi

Kode Data	D2, W 3.04-3.06, JP, JS, DG, ILDR
Dialog	JP : Kalau aku bikin pin sendiri boleh nggak? JS : Boleh banget.
Konteks	S : Tuturan terjadi di lingkungan kampus Prasetya Mulya dalam video Tour Kampus Para Sultan dan CEO: Prasmul!!! Ft. Erika Richardo Jerome Goes To School. Situasi berlangsung setelah lawan tutur menjelaskan bahwa pin diberikan sebagai bentuk apresiasi atas keikutsertaan mahasiswa dalam kepanitiaan. P : Penutur adalah Jerome Polin, sedangkan lawan tutur adalah Jeshua sebagai mahasiswa Prasmul yang menjadi pemandu kampus.

	E : Tujuan tuturan adalah meminta izin sekaligus memastikan apakah dirinya diperbolehkan membuat pin sendiri diluar pin resmi yang diberikan oleh kampus. Penutur mengharapkan jawaban yang menyatakan diperbolehkan atau tidak. A : Setelah memperoleh penjelasan mengenai sistem pemberian pin di Prasmul, Jerome mengajukan pertanyaan, “Kalau aku bikin pin sendiri boleh nggak?” Selanjutnya Jeshua menjawab, “Boleh banget”, yang menunjukkan bahwa permintaan tersebut diterima. K : Tuturan tersebut berlangsung menggunakan nada santai, akrab, dan bernuansa humor ringan. Penggunaan kata “boleh nggak” menunjukkan kesopanan dalam menyampaikan permintaan izin.. I : Tuturan tersebut disampaikan secara lisan. N : Interaksi berlangsung dalam bentuk dialog. Penutur menyampaikan permintaan izin dengan sopan, sedangkan lawan tutur memberikan respons secara langsung dan positif. G : Tuturan berupa percakapan informal dalam konten konten edukatif.
Ilokusi	ILDR

Analisis : Tuturan tersebut termasuk tindak tutur **direktif** dengan fungsi **meminta izin**.

Menurut Searle (Sumarlam dkk., 2023) melalui tuturan tersebut, Jerome berupaya memperoleh persetujuan dari lawan tutur mengenai kemungkinan membuat pin sendiri. Meskipun tuturan tersebut dalam bentuk kalimat tanya, maksud ilokusinya bukan sekadar mencari informasi, melainkan mengharapkan tindakan verbal dari mitra tutur berupa pemberian izin. Respons “**Boleh banget**” menunjukkan bahwa permintaan tersebut dipahami dan diterima oleh lawan tutur.

Oleh karena itu, tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi direktif karena penutur mengarahkan mitra tutur untuk memberikan keputusan atau izin terhadap tindakan yang ingin dilakukannya.

Data 3

Tabel 20. Temuan Data Tindak Tutur Ilokusi

Kode Data	D3, W 4.21, JP, DG, ILDR
Dialog	JP : Oke kita kemana nih anaknya?
Konteks	S : Tuturan terjadi di lingkungan kampus Prasetya Mulya dalam video Tour Kampus Para Sultan dan CEO: Prasmul!!! Ft. Erika Richardo Jerome Goes To School. Percakapan berlangsung ketika Jerome dan lawan tutur akan melanjutkan kegiatan berkeliling kampus setelah menyelesaikan pembahasan sebelumnya. P : Penutur adalah Jerome Polin. E : Tujuan tuturan adalah meminta saran atau arahan mengenai lokasi berikutnya yang sebaiknya dikunjungi selama kegiatan tur kampus. Jerome mengharapkan lawan tutur memberikan usulan tempat yang menarik untuk dikunjungi. A : Setelah menyelesaikan pembahasan mengenai pin mahasiswa, Jerome mengajukan pertanyaan “Oke kita kemana nih anaknya?” sebagai penanda perpindahan topik dan aktivitas. Lawan tutur kemudian memberikan rekomendasi tujuan berikutnya untuk melanjutkan tur kampus. K : Nada tuturan santai, akrab, dan komunikatif. Penggunaan ungkapan “nih anaknya” menunjukkan suasana percakapan yang informal dan terbuka terhadap masukan dari lawan tutur. I : Tuturan tersebut disampaikan secara lisan. N : Interaksi berlangsung dalam bentuk tuturan. Penutur meminta masukan secara sopan, sedangkan lawan tutur diharapkan memberikan saran mengenai tujuan selanjutnya dalam tur kampus. G : Tuturan termasuk permintaan saran kepada lawan tutur dalam konten tur kampus.
Ilokusi	ILDR

Analisis : Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi **direktif** dengan fungsi meminta saran atau pendapat.

Menurut Searle (Anastasia Baan, 2023) melalui tuturan tersebut, Jerome mengarahkan lawan tutur untuk memberikan rekomendasi mengenai lokasi berikutnya yang akan dikunjungi dalam kegiatan tur kampus. Walaupun tuturan tersebut disampaikan dalam bentuk pertanyaan, tujuan utama penutur adalah memperoleh respons atau arahan dari lawan tutur. Respons yang diharapkan bukan sekadar informasi faktual, melainkan saran yang dapat dijadikan dasar untuk menentukan langkah selanjutnya.

Oleh karena itu, tuturan tersebut memenuhi karakteristik tindak tutur direktif karena penutur berupa memengaruhi lawan tutur agar memberikan saran sesuai dengan ketentuan situasi komunikasi.

Data 4

Tabel 19. Temuan Data Tindak Tutur Ilokusi

Kode Data	D4, W 5.14-5.16, JP, ER, DG
Dialog	ER : Mau masuk kedalam atau... JP : Boleh deh, aku pengen auditoriumnya.
Konteks	S : Tuturan terjadi di lingkungan kampus ketika Jerome ditawarkan untuk memasuki salah satu ruangan, yaitu auditorium. P : Penutur adalah Jerome Polin, sedangkan lawan tutur adalah Erika Richardo. E : Tujuan tuturan adalah menyatakan keinginannya untuk masuk dan melihat auditorium agar lawan tutur mengantarnya ke tempat tersebut. A : Urutan tuturan diawali dengan pertanyaan Erika Richardo, “Mau masuk kedalam atau...”, kemudian Jerome Polin merespons, “Boleh deh aku pengen auditoriumnya.” Respons tersebut menunjukkan keinginan Jerome Polin terhadap pilihan yang ditawarkan. K : Dialog tersebut berlangsung menggunakan nada santai, akrab, antusias, dan sopan tanpa unsur paksaan. I : Tuturan tersebut disampaikan secara lisan. N : Tutura mengikuti norma kesantunan karena Jerome Polin menyampaikan keinginannya dengan ungkapan yang halus melalui frasa “Boleh deh” sehingga tidak terkesan memerintah secara langsung. G : Tuturan berupa percakapan informal dalam konten konten edukatif.
Ilokusi	ILDR

Analisis : Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi **direktif** dengan fungsi **menyampaikan keinginan**. Menurut Searle (Sumarlam dkk., 2023) melalui tuturan tersebut, Jerome berupaya agar mitra tutur melakukan suatu tindakan, yaitu mengajaknya masuk ke auditorium sesuai dengan keinginannya. Meskipun diungkapkan dalam bentuk pernyataan, maksud ilokusinya bukan sekadar menyampaikan informasi, melainkan mengharapkan respons berupa tindakan dari mitra tutur. Ungkapan “Boleh deh, aku pengen auditoriumnya” menunjukkan keinginan Jerome untuk mengunjungi auditorium setelah diberikan pilihan oleh Erika Richardo. Tuturan disampaikan secara lisan menggunakan bahasa Indonesia, bernada santai dan sopan, serta mengikuti norma kesantunan melalui penggunaan ungkapan “boleh deh” yang memperhalus penyampaian keinginan. Oleh karena itu, tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi direktif karena penutur bermaksud mengarahkan mitra tutur untuk memenuhi keinginannya mengunjungi auditorium.

Data 5

Tabel 20. Temuan Data Tindak Tutur Ilokusi

Kode Data	D5, W 27.55-27.57, JP, ER, DG, ILDR
Dialog	JP : Boleh masuk nih? Aman nih? ER : Aman, silakan masuk!
Konteks	S : Tuturan terjadi ketika Jerome dan Erika berada di depan ruang Food Processing Laboratory sebelum memasuki ruangan tersebut. P : Penutur adalah Jerome Polin, sedangkan lawan tutur adalah Erika Richardo. E : Tujuan tuturan adalah memperoleh izin atau persetujuan dari Erika Richardo untuk memasuki ruangan <i>Food Processing Laboratory</i> . A : Jerome Polin menanyakan apakah ia boleh masuk dan apakah kondisi di dalam ruangan aman. Selanjutnya, Erika Richardo memberikan persetujuan dengan mengatakan bahwa keadaan aman dan mempersilahkan Jerome Polin untuk masuk. K : Dialog tersebut berlangsung menggunakan nada santai, sopan, dan penuh kehati-hatian. I : Tuturan tersebut disampaikan secara lisan. N : Interaksi berlangsung dalam bentuk tanya jawab, di mana penutur meminta izin sebelum memasuki suatu ruangan dan lawan tutur memberikan persetujuan. G : Tuturan berupa percakapan informal dalam konten konten edukatif.
Ilokusi	ILDR

Analisis : Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi **direktif** dengan fungsi **meminta izin**. Menurut Searle (Anastasia Baan, 2023), tindak tutur ilokusi direktif merupakan tuturan yang bertujuan membuat lawan tutur melakukan suatu tindakan, seperti meminta, memohon, menyarankan, atau memberi perintah. Dalam tuturan tersebut, Jerome Polin mengharapkan tindakan verbal dari Erika Richardo berupa pemberian izin untuk memasuki ruangan. Oleh karena itu, tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi direktif karena berfungsi meminta izin kepada lawan tutur sebelum melakukan suatu tindakan.

Data 6

Tabel 21. Temuan Data Tindak Tutur Ilokusi

Kode Data	D6, W 20.10-20.13, JP, ER, DG, ILDR
Dialog	JP : Apa itu? PMBS itu apa? ER : Prasetya Mulya Business School.
Konteks	S : Tuturan terjadi ketika Jerome dan Erika sedang berkeliling area kampus dan menemukan tulisan atau singkatan PMBS pada sebuah gedung atau penanda. P : Penutur adalah Jerome Polin, sedangkan lawan tutur adalah Erika Richardo. E : Tujuan tuturan adalah memperoleh informasi mengenai kepanjangan dan makna singkatan PMBS. A : Jerome melihat singkatan PMBS, kemudian menanyakan arti singkatan tersebut kepada Erika. Selanjutnya, Erika menjelaskan bahwa PMBS merupakan singkatan dari Prasetya Mulya Business School. K : Dialog tersebut berlangsung menggunakan nada santai, ingin tahu, dan komunikatif. I : Tuturan tersebut disampaikan secara lisan. N : Interaksi berlangsung dalam bentuk tanya jawab, di mana penutur meminta informasi dan lawan tutur memberikan penjelasan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. G : Tuturan berupa percakapan informal dalam konten konten edukatif.
Ilokusi	ILDR

Analisis : Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi **direktif** dengan fungsi **meminta informasi**. Menurut Searle (Sumarlam dkk., 2023), tindak tutur ilokusi direktif merupakan tuturan yang bertujuan membuat lawan tutur melakukan suatu tindakan, seperti meminta, memohon, menyarankan, atau memberi perintah. Jerome Polin mengharapkan tindakan verbal dari Erika Richardo berupa pemberian informasi mengenai arti singkatan PMBS. Oleh karena itu, tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi direktif karena berfungsi meminta informasi atau penjelasan kepada lawan tutur.

Data 7

Tabel 22. Temuan Data Tindak Tutur Ilokusi

Kode Data	D7, W 27.11, JP, DG, ILDR
Dialog	JP : Jangan mimpi terlalu rendah, jangan takut mencoba hal baru. Semangat semangat!!
Konteks	S : Tuturan terjadi ketika Jerome Polin menyampaikan pesan kepada mitra tutur dan penonton setelah bertemu mahasiswa di acara pameran yang mengakui bahwa dirinya sangat terinspirasi dari Jerome Polin. P : Penutur adalah Jerome Polin, sedangkan lawan tutur adalah mitra tutur dalam video serta penonton.

	E : Tujuan tuturan adalah memberikan nasihat dan motivasi agar mitra tutur berani memiliki cita-cita yang tinggi, mencoba hal-hal baru dan tetap bersemangat. A : Jerome menyampaikan serangkaian nasihat agar tidak memiliki mimpi yang rendah, tidak takut mencoba hal baru, kemudian menutup pesannya dengan memberikan semangat kepada mitra tutur. K : Tuturan tersebut berlangsung menggunakan nada hangat, memotivasi, dan penuh semangat. I : Tuturan tersebut disampaikan secara lisan. N : Interaksi berlangsung secara informal, di mana penutur memberikan pesan inspiratif yang diharapkan dapat memengaruhi sikap dan tindakan mitra tutur maupun penonton. G : Tuturan berupa percakapan informal dalam konten konten edukatif.
Ilokusi	ILDR

Analisis : Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi **direktif** dengan fungsi **memotivasi**.

Menurut Searle (Anastasia Baan, 2023), tindak tutur ilokusi direktif merupakan tuturan yang bertujuan membuat lawan tutur melakukan suatu tindakan, seperti meminta, memohon, menyarankan, atau memberi perintah. Dalam tuturan tersebut, Jerome berupaya mendorong mitra tutur untuk mengubah sikap dan perilakunya dengan berani bermimpi besar serta tidak ragu mencoba pengalaman baru.

Oleh karena itu, tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi direktif karena berfungsi menasihati atau memotivasi lawan tutur agar melakukan tindakan yang diharapkan.

c. Tindak Tutur Ilokusi Komisif

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan teori tindak tutur ilokusi Searle, ditemukan 3 data yang termasuk tindak tutur ilokusi komisif. Tuturan-tuturan tersebut menunjukkan fungsi penutur dalam membuat keputusan tentang suatu tindakan atau menolaknya. Berjanji, bersumpah, dan bernazar. Berikut adalah penjelasan mengenai data tindak tutur ilokusi komisif.

Data 1

Tabel 23. Temuan Data Tindak Tutur Ilokusi

Kode Data	D1, W 37.47-37.54, JP, DG, ILKM
Dialog	JP : Bakal aku taro di kantor aku. Nanti kalo di video-video aku bakal taruh di background gitu.
Konteks	S : Tuturan terjadi ketika Jerome Polin menerima cendera mata dari mahasiswa pada akhir kegiatan kunjungan. P : Penutur adalah Jerome Polin, sedangkan lawan tutur adalah mahasiswa yang memberikan cendera mata. E : Tujuan tuturan adalah menyampaikan komitmen bahwa cendera mata yang diterimanya akan diletakkan di kantor dan ditampilkan dalam latar belakang video sebagai bentuk apresiasi. A : Setelah menerima cendera mata sebagai hadiah, Jerome Polin menyatakan bahwa ia akan menaruhnya di kantor. Selanjutnya, ia menambahkan bahwa cendera mata tersebut juga akan dipasang pada latar belakang video-video di masa mendatang. K : Tuturan tersebut bersifat tulus, antusias, dan meyakinkan. I : Tuturan tersebut disampaikan secara lisan. N : Interaksi berlangsung secara informal. Penutur menunjukkan penghargaan terhadap pemberian lawan tutur dengan menyatakan komitmen untuk memanfaatkan hadiah tersebut. G : Tuturan berupa percakapan informal dalam konten konten edukatif.
Ilokusi	ILKM

Analisis : Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi **komisif** dengan fungsi **berjanji**.

Menurut Searle (Anastasia Baan, 2023), tindak tutur ilokusi komisif merupakan tuturan yang mengikat penutur untuk melakukan suatu tindakan pada masa yang akan datang, seperti berjanji, menawarkan, atau menyatakan kesanggupan. Dalam tuturan tersebut, Jerome mengikat dirinya untuk benar-benar menaruh pin tersebut di kantornya dan menjadikannya bagian dari latar belakang video yang akan dibuat.

Oleh karena itu, tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi komisif karena berfungsi berjanji atau berkomitmen terhadap tindakan yang akan dilakukan oleh penutur.

Data 2

Tabel 24. Temuan Data Tindak Tutur Ilokusi

Kode Data	D2, W 16.08-16.11, JP, ER, DG, ILKM
Dialog	JP : Nanti kalo butuh investor... ER : Langsung gak tuh.
Konteks	S : Tuturan terjadi ketika Jerome Polin dan Erika Richardo sedang membahas suatu produk, usaha, atau proyek yang berpotensi dikembangkan lebih lanjut. P : Penutur adalah Jerome Polin, sedangkan lawan tutur adalah Erika Richardo dan mahasiswa pendiri bisnis tersebut. E : Tujuan tuturan adalah menunjukkan kesiapan dan menawarkan bantuan dalam bentuk investasi apabila dibutuhkan pada masa mendatang. A : Setelah mendengar penjelasan mengenai suatu usaha atau produk mahasiswa Prasmul, Jerome Polin menyatakan bahwa ia dapat dilibatkan apabila dibutuhkan investor. Selanjutnya, Erika Richardo menanggapi pernyataan tersebut dengan nada yang menunjukkan bahwa tawaran itu dapat segera diwujudkan. K : Tuturan disampaikan dengan nada bersifat santai, bersahabat, dan suportif. I : Tuturan tersebut disampaikan secara lisan. N : Interaksi berlangsung secara informal, di mana penutur dapat menyampaikan tawaran bantuan atau dukungan sebagai bentuk apresiasi terhadap usaha yang sedang dibahas. G : Tuturan berupa percakapan informal dalam konten konten edukatif.
Ilokusi	ILKM

Analisis : Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi **komisif** dengan fungsi **menawarkan bantuan**.

Menurut Searle (Sumarlam dkk., 2023), tindak tutur ilokusi komisif merupakan tuturan yang mengikat penutur untuk melakukan suatu tindakan pada masa yang akan datang, seperti berjanji, menawarkan, atau menyatakan kesanggupan. Dalam tuturan tersebut, Jerome menunjukkan kesediaannya untuk membantu dalam bentuk investasi apabila diperlukan.

Oleh karena itu, tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi komisif karena berfungsi menawarkan bantuan dan menyatakan kesiapan untuk melakukan suatu tindakan pada masa mendatang.

Data 3

Tabel 25. Temuan Data Tindak Tutur Ilokusi

Kode Data	D3, W 38.56-39.00, JP, DG, ILKM
Dialog	JP : Kalo begitu sampai jumpa di video berikutnya, jaa matane mantappu jiwa!!
Konteks	S : Tuturan terjadi pada bagian akhir video ketika seluruh rangkaian kegiatan telah selesai dan Jerome Polin menutup konten. P : Penutur adalah Jerome Polin, sedangkan lawan tutur adalah penonton video. E : Tujuan tuturan adalah mengakhiri interaksi dengan penonton serta menyampaikan komitmen untuk kembali bertemu pada video berikutnya. A : Setelah menyelesaikan seluruh isi video, Jerome menyampaikan salam penutup, mengucapkan sampai jumpa pada video berikutnya, kemudian menutup dengan slogan khasnya, "jaa matane, mantappu jiwa!" K : Tuturan disampaikan dengan nada bersifat ramah, antusias, dan akrab. I : Tuturan tersebut disampaikan secara lisan. N : Interaksi berlangsung secara satu arah sebagai penutup video, di mana penutur menyampaikan salam perpisahan dan harapan untuk kembali berinteraksi dengan penonton pada konten berikutnya. G : Tuturan berupa percakapan informal dalam konten konten edukatif.
Ilokusi	ILKM

Analisis : Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi **komisif** dengan fungsi **menutup interaksi**.

Menurut Searle (Anastasia Baan, 2023), tindak tutur ilokusi komisif merupakan tuturan yang mengikat penutur untuk melakukan suatu tindakan pada masa yang akan datang, seperti berjanji, menawarkan, atau menyatakan kesanggupan. Dalam tuturan tersebut, Jerome menyatakan komitmennya untuk kembali menyapa penonton pada video berikutnya sebagai penutup konten.

Oleh karena itu, tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi komisif karena berfungsi menutup interaksi dengan disertai komitmen untuk bertemu kembali pada kesempatan berikutnya

d. Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan teori tindak tutur ilokusi Searle, ditemukan 6 data yang termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif. Tuturan-tuturan tersebut merupakan fungsi penutur dalam meminta maaf, menyesal, berterima kasih, dan memuji. Berikut adalah penjelasan mengenai data tindak tutur ilokusi ekspresif.

Data 1

Tabel 26. Temuan Data Tindak Tutur Ilokusi

Kode Data	D1, W 38.11-38.15, JP, DG, ILEK
Dialog	JP : Terima kasih Erika, terima kasih juga ke Kezia dan Jeshua yang sudah nemenin hari ini.
Konteks	S : Tuturan terjadi pada bagian akhir kegiatan ketika seluruh rangkaian kunjungan telah selesai dan Jerome Polin menutup video. P : Penutur adalah Jerome Polin, sedangkan lawan tutur adalah Erika Richardo, Kezia, Jeshua, serta penonton video. E : Tujuan tuturan adalah menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan kepada Erika, Kezia, dan Jeshua atas pendampingan serta kontribusi mereka selama kegiatan berlangsung. A : Setelah seluruh kegiatan selesai, Jerome menyampaikan ucapan terima kasih secara langsung kepada Erika, kemudian kepada Kezia dan Jeshua yang telah mendampinginya sepanjang kegiatan. K : Tuturan tersebut disampaikan dengan nada hangat, tulus, dan apresiatif. I : Tuturan tersebut disampaikan secara lisan. N : Interaksi berlangsung secara informal, di mana penutur menyampaikan ucapan terima kasih sebagai bentuk penghargaan kepada mitra tutur atas bantuan dan kerja sama yang telah diberikan. G : Tuturan termasuk percakapan informal dalam konten edukatif.
Ilokusi	ILEK

Analisis : Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi **ekspresif** dengan fungsi **mengucapkan terima kasih**.

Menurut Searle (Anastasia Baan, 2023), tindak tutur ilokusi ekspresif merupakan tuturan yang berfungsi mengungkapkan keadaan psikologis atau sikap penutur terhadap suatu keadaan, seperti mengucapkan terima kasih, memuji, meminta maaf, mengkritik, atau mengungkapkan kekaguman. Dalam tuturan tersebut, Jerome mengekspresikan rasa terima kasih sebagai bentuk apresiasi atas bantuan dan partisipasi Erika, Kezia, dan Jeshua selama kegiatan berlangsung.

Oleh karena itu, tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif karena berfungsi mengucapkan terima kasih kepada mitra tutur.

Data 2

Tabel 27. Temuan Data Tindak Tutur Ilokusi

Kode Data	D1, W 10.24, JP, DG, ILEK
Dialog	JP : Eh, pin nya bagus banget nih..
Konteks	S : Tuturan terjadi di lingkungan kampus Prasetya Mulya saat Jerome sedang berinteraksi dengan Jeshu dan Kezia yang mengenakan pin.

	P : Penutur adalah Jerome Polin, sedangkan lawan tutur adalah Kezia dan Jeshua. E : Tujuan tuturan adalah mengungkapkan rasa kagum sekaligus memberikan apresiasi terhadap pin yang dilihatnya. A : Jerome melihat pin yang dikenakan Jeshua dan Kezia, kemudian mengucapkan “eh pin nya bagus banget nih.” Tuturan tersebut merupakan respons spontan terhadap objek yang diamati dan berfungsi sebagai pujian. K : Tuturan tersebut disampaikan dengan nada antusias, kagum, dan spontan. I : Tuturan tersebut disampaikan secara lisan. N : Tuturan mengikuti norma kesantunan dalam interaksi sosial. Memberikan pujian merupakan apresiasi yang lazim dan dapat mempererat hubungan antara penutur dan mitra tutur. G : Tuturan termasuk percakapan informal dalam konten edukatif.
Ilokusi	ILEK

Analisis : Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi **ekspresif** dengan fungsi **mengungkapkan kekaguman**. Menurut Searle (Sumarlam dkk., 2023), tindak tutur ilokusi ekspresif merupakan tuturan yang berfungsi mengungkapkan keadaan psikologis atau sikap penutur terhadap suatu keadaan, seperti memuji, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, mengkritik, atau mengungkapkan kekaguman. Dalam tuturan tersebut, Jerome menyampaikan respons emosional berupa pujian terhadap pin yang baru diterimanya.

Oleh karena itu, tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif karena berfungsi memuji sebagai bentuk penghargaan terhadap cenderamata yang diberikan oleh mitra tutur.

Data 3

Tabel 28. Temuan Data Tindak Tutur Ilokusi

Kode Data	D3, W 13.51, JP, DG, ILEK
Dialog	JP : Oh seru banget..
Konteks	S : Tuturan terjadi ketika Jerome berdiskusi dengan Kezia mengenai sistem pembelajaran di Prasetya Mulya saat berkeliling kampus. P : Penutur adalah Jerome Polin, sedangkan lawan tutur adalah Kezia. E : Tujuan tuturan adalah mengungkapkan rasa kagum terhadap sistem pembelajaran yang telah dijelaskan oleh Kezia. A : Kezia menjelaskan sistem pembelajaran yang diterapkan di Prasetya Mulya. Setelah mendengarkan penjelasan tersebut, Jerome secara spontan mengungkapkan bahwa sistem pembelajaran tersebut sangat seru sebagai bentuk apresiasi. K : Tuturan tersebut disampaikan dengan nada kagum, antusias, dan apresiatif. I : Tuturan tersebut disampaikan secara lisan. N : Interaksi berlangsung dalam bentuk percakapan informal, di mana penutur memberikan respons emosional terhadap informasi yang disampaikan oleh lawan tutur sebagai bentuk apresiasi. G : Tuturan termasuk percakapan informal dalam konten edukatif.
Ilokusi	ILEK

Analisis : Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi **ekspresif** dengan fungsi **mengungkapkan kekaguman**. Menurut Searle (Anastasia Baan, 2023) melalui tuturan tersebut, Jerome mengungkapkan keadaan psikologisnya berupa rasa kagum terhadap sistem pembelajaran yang telah dijelaskan oleh Kezia. Tuturan tersebut bertujuan untuk menunjukkan respons emosional penutur terhadap informasi yang diterimanya. Ungkapan “seru banget” menjadi bentuk apresiasi spontan yang mencerminkan kesan positif Jerome Polin terhadap kegiatan pembelajaran di Prasetya Mulya

Oleh karena itu, tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif karena penutur mengungkapkan rasa kagum terhadap sesuatu yang dialaminya.

Data 4

Tabel 29. Temuan Data Tindak Tutur Ilokusi

Kode Data	D4, W 17.28, JP, DG, ILEK
Dialog	JP : Oh enak.
Konteks	S : Tuturan terjadi ketika Jerome sedang mencicipi produk Cobbler hasil karya mahasiswa Prasetya Mulya dalam rangkaian kunjungan kampus. P : Penutur adalah Jerome Polin, sedangkan lawan tutur adalah mahasiswa pemilik produk serta penonton video. E : Tujuan tuturan adalah mengungkapkan penilaian positif dan memberikan apresiasi terhadap rasa produk yang sedang dicicipi. A : Jerome mencicipi produk Cobbler, kemudian secara spontan mengungkapkan bahwa produk tersebut memiliki rasa yang enak sebagai bentuk respons terhadap pengalaman yang dirasakannya. K : Tuturan tersebut disampaikan dengan nada spontan, antusias, dan apresiatif. I : Tuturan tersebut disampaikan secara lisan. N : Interaksi berlangsung secara informal, di mana penutur memberikan tanggapan atau penilaian setelah mencoba suatu produk, sedangkan lawan tutur menerima respons tersebut sebagai bentuk apresiasi. G : Tuturan termasuk percakapan informal dalam konten edukatif.
Ilokusi	ILEK

Analisis : Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi **ekspresif** dengan fungsi **memuji**.

Menurut Searle (Sumarlam dkk., 2023), tindak tutur ilokusi ekspresif merupakan tuturan yang berfungsi mengungkapkan keadaan psikologis atau sikap penutur terhadap suatu keadaan, seperti memuji, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, mengkritik, atau mengungkapkan kekaguman. Dalam tuturan tersebut, Jerome Polin menyampaikan respons emosional berupa penilaian positif terhadap produk yang baru dicicipinya.

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.11874>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Oleh karena itu, tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif karena berfungsi memuji kualitas produk berdasarkan pengalaman yang dirasakan secara langsung.

Data 5

Tabel 30. Temuan Data Tindak Tutur Ilokusi

Kode Data	D5, W 20.24, JP, DG, ILEK
Dialog	JP : Wow beneran kaya sidang ini ya..
Konteks	S : Tuturan terjadi ketika Jerome Polin dan Erika Richardo sedang berada di ruang sidang kampus dan mengamati fasilitas yang tersedia di dalamnya. P : Penutur adalah Jerome Polin, sedangkan lawan tutur adalah Erika Richardo. E : Tujuan tuturan adalah mengungkapkan rasa kagum terhadap suasana ruang sidang yang menyerupai ruang persidangan sesungguhnya. A : Setelah memasuki dan mengamati ruang sidang, Jerome secara spontan mengungkapkan kekagumannya dengan mengatakan bahwa ruangan tersebut benar-benar seperti ruang sidang yang sebenarnya. K : Tuturan tersebut disampaikan dengan nada spontan, antusias, dan kagum. I : Tuturan tersebut disampaikan secara lisan. N : Interaksi berlangsung secara informal, di mana penutur bebas mengungkapkan respons emosional terhadap fasilitas atau objek yang diamatinya, kemudian lawan tutur dapat memberikan tanggapan. G : Tuturan termasuk percakapan informal dalam konten edukatif.
Ilokusi	ILEK

Analisis : Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi **ekspresif** dengan fungsi **mengungkapkan kekaguman**. Menurut Searle (Anastasia Baan, 2023), tindak tutur ilokusi ekspresif merupakan tuturan yang berfungsi mengungkapkan keadaan psikologis atau sikap penutur terhadap suatu keadaan, seperti memuji, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, mengkritik, atau mengungkapkan kekaguman. Dalam tuturan tersebut, Jerome Polin menyampaikan respons emosional berupa rasa kagum terhadap ruang sidang yang menurutnya sangat menyerupai ruang persidangan yang sebenarnya.

Oleh karena itu, tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif karena berfungsi mengungkapkan kekaguman terhadap objek yang diamatinya.

Data 6

Tabel 31. Temuan Data Tindak Tutur Ilokusi

Kode Data	D6, W 38.03, JP, DG, ILEK
Dialog	JP : Keren banget...
Konteks	S : Tuturan terjadi ketika Jerome menerima cenderamata dari mahasiswa Prasetya Mulya pada akhir kegiatan kunjungan. P : Penutur adalah Jerome Polin, sedangkan lawan tutur adalah mahasiswa yang memberikan cenderamata serta penonton video. E : Tujuan tuturan adalah mengungkapkan rasa kagum dan memberikan apresiasi terhadap cenderamata yang diterimanya. A : Mahasiswa menyerahkan cenderamata kepada Jerome. Setelah melihat hadiah tersebut, Jerome secara spontan mengungkapkan bahwa cenderamata tersebut sangat keren sebagai bentuk pujian dan penghargaan. K : Tuturan tersebut disampaikan dengan nada kagum, antusias, dan apresiatif. I : Tuturan tersebut disampaikan secara lisan. N : Interaksi berlangsung secara informal, di mana penerima hadiah memberikan respons positif sebagai bentuk penghargaan terhadap pemberi hadiah. G : Tuturan termasuk percakapan informal dalam konten edukatif.
Ilokusi	ILEK

Analisis : Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi **ekspresif** dengan fungsi **memuji**.

Menurut Searle (Sumarlam dkk., 2023), tindak tutur ilokusi ekspresif merupakan tuturan yang berfungsi mengungkapkan keadaan psikologis atau sikap penutur terhadap suatu keadaan, seperti memuji, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, mengkritik, atau mengungkapkan kekaguman. Dalam tuturan tersebut, Jerome Polin menyampaikan respons emosional berupa rasa kagum dan penilaian positif terhadap cenderamata yang diterimanya.

Oleh karena itu, tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif karena berfungsi memuji atau mengagumi cenderamata sebagai bentuk apresiasi kepada mahasiswa yang memberikannya.

Fungsi Komunikatif

Dalam kajian pragmatik, fungsi tindak tutur mengacu pada tujuan yang hendak dicapai penutur melalui tuturan yang disampaikannya dalam suatu peristiwa komunikasi. Menurut Searle (dalam Iswah Adriana, 2018: 20–22), fungsi tindak tutur merupakan maksud yang terkandung dalam sebuah tuturan yang tercermin melalui tindakan berbahasa yang dilakukan penutur, seperti menyatakan, meminta, berjanji, mengungkapkan perasaan, maupun mengubah suatu keadaan. Fungsi tersebut menunjukkan bahwa setiap tuturan tidak hanya berperan sebagai penyampai makna secara linguistik, tetapi juga memiliki tujuan tertentu sesuai dengan konteks komunikasi.

Oleh karena itu, fungsi tindak tutur dapat dibedakan menjadi lima, yaitu fungsi asertif, komisif, direktif, deklaratif, dan ekspresif, yang masing-masing memiliki karakteristik sesuai dengan maksud dan tujuan penutur dalam berkomunikasi.

a. Fungsi Asertif

Berdasarkan hasil analisis data, fungsi komunikatif yang ditemukan pada fungsi asertif meliputi:

Tabel 32. Fungsi Asertif

Fungsi Komunikatif	Jumlah Data
Mengungkapkan Pendapat	1
Menginformasikan	3
Meminta Konfirmasi	1
Menjelaskan	4
Menunjukkan	3
Menyatakan Pendapat	2
Jumlah Keseluruhan	11

b. Fungsi Direktif

Berdasarkan hasil analisis data, fungsi komunikatif yang ditemukan pada fungsi direktif meliputi:

Tabel 33. Fungsi Direktif

Fungsi Komunikatif	Jumlah Data
Meminta Informasi	2
Meminta Izin	2
Meminta Pendapat	1
Menyampaikan Keinginan	1
Memotivasi	1
Jumlah Data	7

c. Fungsi Komisif

Berdasarkan hasil analisis data, fungsi komunikatif yang ditemukan pada fungsi komisif meliputi:

Tabel 4. 34 Fungsi Komisif

Fungsi Komunikatif	Jumlah Data
Berjanji	1
Menawarkan Bantuan	1
Menutup Interaksi	1
Jumlah Keseluruhan	3

d. Fungsi Ekspresif

Berdasarkan hasil analisis data, fungsi komunikatif yang ditemukan pada fungsi ekspresif meliputi:

Tabel 4. 35 Fungsi Ekspresif

Fungsi Komunikatif	Jumlah Data
Memuji	3
Mengungkapkan kekaguman	2
Mengucapkan terima kasih	1
Jumlah Keseluruhan	6

Pembahasan

Pada penelitian ini ditemukan 30 data tindak tutur ilokusi yang terdiri atas 14 data tindak tutur asertif, 7 data tindak tutur direktif, 3 data tindak tutur komisif, dan 6 data tindak tutur ekspresif. Dari keseluruhan data tersebut, tindak tutur asertif merupakan jenis yang paling dominan. Temuan ini menunjukkan bahwa selama interaksi dalam video YouTube Jerome Polin di Kampus Prasetya Mulya, penutur lebih banyak menyampaikan informasi, menjelaskan berbagai fasilitas dan sistem pembelajaran, mengemukakan pendapat, serta mengonfirmasi informasi yang diperoleh. Dominannya tindak tutur asertif menunjukkan bahwa komunikasi dalam video tersebut lebih berorientasi pada penyampaian informasi dan pengetahuan kepada mitra tutur maupun penonton sehingga tujuan komunikasi dapat tercapai secara efektif.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nanda Dwi Astri, Afrayani Br. Simangunsong, dan Indra Purnawan Panjaitan (2025) yang menunjukkan bahwa tindak tutur ilokusi asertif merupakan jenis yang paling dominan, kemudian diikuti oleh direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Azka Aryahiyyah dan Nani Solihati (2025) yang menemukan bahwa bentuk tindak tutur ilokusi didominasi oleh tindak tutur asertif dan direktif.

Temuan ini turut diperkuat oleh penelitian Santomi, Dase Erwin Juansah, dan Dodi Firmansyah (2025) yang menunjukkan bahwa tindak tutur asertif menjadi jenis yang paling banyak ditemukan dalam iklan produk kosmetik di kanal YouTube Safi Indonesia, terutama dengan fungsi memberi tahu dan mengemukakan pendapat.

Kesamaan temuan tersebut menunjukkan bahwa pada media digital, khususnya YouTube, penutur cenderung menggunakan tindak tutur asertif sebagai sarana utama untuk menyampaikan informasi, menjelaskan suatu hal, serta mengemukakan pendapat kepada mitra tutur.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa tuturan Jerome Polin dalam video *Jerome Goes to School* pada kanal YouTube Nihongo Mantappu mengandung berbagai jenis tindak tutur ilokusi, yaitu asertif, direktif, komisif, dan ekspresif, dengan dominasi tindak tutur asertif sebagai bentuk penyampaian informasi dan pengalaman kepada audiens. Setiap jenis tindak tutur memiliki fungsi komunikatif yang berbeda sesuai dengan tujuan penutur dan konteks

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.11874>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

interaksi yang berlangsung, sehingga memperlihatkan bahwa komunikasi pada media digital tidak hanya berorientasi pada penyampaian informasi, tetapi juga membangun interaksi, memengaruhi respons audiens, serta menciptakan suasana komunikasi yang edukatif dan komunikatif. Hasil penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa kajian pragmatik, khususnya tindak tutur ilokusi, memiliki relevansi dalam menganalisis komunikasi pada platform digital dan dapat dimanfaatkan sebagai referensi dalam pembelajaran pragmatik maupun analisis bahasa di media sosial. Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji tindak tutur pada berbagai kreator konten atau platform digital lain dengan menggunakan pendekatan pragmatik yang lebih beragam agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai penggunaan bahasa dalam komunikasi digital.

Reference

- Asdar, A., Dkk. (2021). *Pragmatik*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Aziz, A., Dkk. (2025). *Pragmatik Dan Tindak Tutur Dalam Perspektif Linguistik*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Aziz, Z. M., Anwar, M., Hum, M., & Murtadho, F. (2025). Kesantunan Berbahasa Dalam Pelayanan Publik. Penerbit Lindan Bestari.
- Baan, A., & Dewi, R. (2023). Directive Speech Act On Kada Tominaa Discourse As Oral.
- Dewi, R. D. L. P., Dkk. (2023). *Media Digital Dan Komunikasi Modern*. Malang: Literasi Nusantara.
- Harahap, D., Sihite, E., Sigirot, L., Lumbantoruan, R., Sembiring, T., Rambe, W., Simbolon, Y., & Gafari, M. O. F. (2025). Analisis Tindak Tutur Bahasa Mahasiswa Dalam Interaksi Akademik Dan Sosial. April.
- Hariyanto, A., & Putra, A. (2022). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Hasnawati. (2021). *Pragmatik Dan Tindak Tutur*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hymes, D. (1974). *Foundations In Sociolinguistics: An Ethnographic Approach*. Philadelphia: University Of Pennsylvania Press.
- Leech, G. N. (1983). *Principles Of Pragmatics*. London: Longman.
- Mami, M., Dkk. (2021). Analisis Pragmatik Dalam Penggunaan Bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 6(2), 58–67.
- Maulana, M., Dkk. (2021). Youtube Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Video Pada Era Digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Melani, M. V., Purwo, A., & Utomo, Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Akun Baksosapi.Gapakemicin Dalam Unggahan Di Instagram (Suatu Analisis Pragmatik). *Ghancaran*, 3, 250–259. <https://doi.org/10.19105/Ghancaran.V3i2.3528>
- Mukminin, M. S., Mada, U. G., Matahari, G. B., & Ilokusi, T. T. (2024). Gala Bunga Matahari Karya Sal Priadi (Kajian Pragmatik), 5(1).
- Ondang, R. J., Dkk. (2023). *Komunikasi Digital*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Pali', A. E., Syamsudduha, & Sultan. (2024). Tindak Tutur Ilokusi Dalam Wacana Pro Dan Kontra Media Sosial Pada Platform Instagram Dan Youtube. 10(3), 2929–2943.
- Pali', P., Dkk. (2024). Kajian Pragmatik Pada Wacana Pro-Kontra Di Media Sosial Youtube Dan Instagram. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Linguistik*.
- Purba, A. (2011). Tindak Tutur Dan Peristiwa Tutur. 1(1), 77–91.
- Rohmah, F. F., Eftitanurani, E., Purwo, A., & Utomo, Y. (2022). Tindak Tutur Ilokusi Pada Youtube Nihongo Mantappu "Jika Aku Menjadi Menteri Pendidikan...". 3(2), 91–100.
- Rohmah, R. (2025). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Pada Video Youtube Dalam Perspektif Pragmatik. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*.
- Rohmawati, R., & Chalamah, E. (2025). Tindak Tutur Ilokusi Dalam Video Youtube Mindblowon TV. *Jurnal Linguistik Indonesia*.
- Santomi, Juansah, D. E., & Firmansyah, D. (2025). Analisis Tindak Tutur Dalam Iklan Produk Kosmetik Pada Kanal Youtube Safi Indonesia (Kajian Pragmatik). 11, 173–222.
- Saputra, K. J., Yulianti, U. H., Anggoro, B., & Nugroho, P. (2025). Tindak Tutur Ilokusi Dalam Drama Auditif Radio. 8(2), 1728–1740.
- Saputra, S., Dkk. (2025). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Pada Media Digital Youtube. *Jurnal Kajian Bahasa Dan Sastra*.
- Sari, N., Budiyo, H., Et Al. (2022). Tindak Tutur Ilokusi Dalam Podcast JK-W Dan ND-M Pada Kanal Youtube Serta Manfaatnya Sebagai Bahan Ajar Pragmatik Di Perguruan Tinggi. 60–73.
- Searle, J. R. (1979). *Expression And Meaning: Studies In The Theory Of Speech Acts*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sumarlam, S., Dkk. (2023). *Pragmatik: Teori Dan Analisis*. Surakarta: UNS Press.
- Sumarti. (2025). Kesantunan Berbahasa Dalam Pembelajaran. Selat Media. <https://books.google.co.id/books?id=Fl5yeqaaqbaj>